

**ANALYSIS OF THE VALUE OF INDEPENDENT CHARACTER IN
PESANTREN DAR EL-HIKMAH TAMPAN SUBDISTRICT
PEKANBARU CITY**

Nila Normandia¹, Zahirman², Jumili Arianto³

Email: nilanrmnd@gmail.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², jumili_arianto@yahoo.com³

No. HP: 081275780820

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrak: *This research is motivated phenomenon are still many students who are not able to carry out their work independently, such as making the bed individually, to prepare for school, set up a schedule of study and prayer. Independent attitude is very necessary is grown on each students themselves. The problem of this study is How Values Of Independent Character In Pesantren Dar El-Hikmah Tampan Subdistrict Pekanbaru City. No matter the purpose of this study was to determine the Values Of Independent Character In Pesantren Dar El-Hikmah Tampan Subdistrict Pekanbaru City. This research was conducted in Pesantren Dar El-Hikmah Tampan Subdistrict Pekanbaru City. The population in this study was 26 caretakers and 1,513 children in foster care. While the sampling technique in this research is total sampling techniques and sample proportional. Data collection techniques by observation, using a questionnaire, Interview, and documentation. In analyzing the data this study uses quantitative data analysis techniques. These results indicate that the Values Of Independent Character In Pesantren Dar El-Hikmah Tampan Subdistrict Pekanbaru City in the category GOOD with 42.32% and the percentage of category LESS WELL with the percentage of 57.68%. Then the hypothesis are accepted.*

Key Words: *Values, Character, Independent .*

ANALISIS NILAI KARAKTER MANDIRI DI PESANTREN DAR EL-HIKMAH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nilia Normandia¹, Zahirman², Jumili Arianto³

Email: nilanrmnd@gmail.com¹, zahirman_thalib@gmail.com², jumili_arianto@yahoo.com³

No. Hp: 081275780820

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena masih banyak santri yang tidak dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara mandiri seperti, membereskan tempat tidur secara individu, mempersiapkan keperluan sekolah, mengatur jadwal belajar, dan sholat. Sikap mandiri memang sangat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang Pengasuh dan 1.513 orang anak asuh. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Total sampling* dan *Propotional sample*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori BAIK dengan persentase 42,32% dan pada kategori Kurang Baik dengan persentase 57,68%. Maka hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Mandiri.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan proses mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru/pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku/*over behaviour* yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya (Oemar Hamalik, 2008).

Dalam proses pendidikan kita mengenal adanya tiga bentuk pendidikan yakni pendidikan informal/pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal/pendidikan sekolah), dan pendidikan nonformal/pendidikan dalam masyarakat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa ruang lingkup atau yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa itu adalah sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Karena pada dasarnya siswa tidak bisa lepas dari ketiga lingkungan tersebut. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Selain itu, sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sebuah karakter peserta didik. (Nurla Isna Aunillah, 2011)

Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010).

Situasi dan kondisi-kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan dan karakter bangsa. Mengenai hal ini, secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, yaitu “Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK” (UU RI No 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025).

Dalam membangun karakter suatu bangsa, harus dapat membentuk dan membina suatu tata penghidupan serta karakter pribadinya. Usaha tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi seperti, perlunya setiap generasi dibekali oleh generasi terdahulu oleh kemampuan, kesediaan, kehendak, serta keterampilan untuk melaksanakan tugas itu. Untuk mencapai maksud tersebut, usaha-usaha yang dapat dilakukan yakni seperti pemeliharaan, peningkatan, dan pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu diajarkan pada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa salah satunya yaitu Nilai Karakter Mandiri.

Nilai Karakter Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Zubaedi, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar generasi muda memiliki dan menerapkan jiwa kemandirian didalam dirinya dengan menerapkan suatu nilai karakter bangsa salah satunya yaitu karakter mandiri, karena anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, maka nasib suatu bangsa ada ditangan generasi penerusnya. Melihat peranan anak sangat penting untuk masa yang akan datang, hal ini harus menjadi perhatian utama bagi semua orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik awal didalam keluarga, orang tua harus memberikan pendidikan intensif kepada anak, salah satunya dengan cara menempatkan anak masuk kedalam pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam khas Indonesia yang dapat dibangun pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat pembelajaran ilmu agama islam di berbagai belahan dunia (M. Dian Nafi' dkk, 2007).

Pesantren mengemban beberapa peran, yang utamanya sebagai lembaga pendidikan islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka dari itu terbentuklah pondok pesantren. Dalam hal ini menarik perhatian para orang tua untuk memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren, yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Salah satu pesantren yang ada di Kota Pekanbaru yang menerapkan nilai karakter mandiri adalah Pesantren Dar El-Hikmah.

Pesantren Dar El-Hikmah adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki peran yang sangat strategis dalam prospek pengembangan individu yang berkualitas intelektual, emosional, dan spiritual. Pesantren Dar El-Hikmah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan akhlak, pendidikan agama islam dan melarang kebiasaan atau kepribadian yang buruk, seperti tidak bisa melakukan tugas sendiri dan tugas lainnya. Melalui kegiatan setiap hari di dalam pesantren, di luar pesantren atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa kemandirian, dengan visi dan misi sebagai berikut:

I. Visi

Mencetak insan religius yang cerdas, bermoral, mandiri, dan kompetitif.

I. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang islami bagi guru dan santri dengan kurikulum yang terpadu.
2. Menjadikan santri para penghafal seluruh atau sebagian al-Quran.
3. Mengembangkan potensi para santri/santriwati berdasarkan emosional, intelektual, dan spiritual.
4. Meningkatkan kemampuan santri/santriwati dalam berbahasa arab dan inggris.

Melihat Fenomena yang penulis temukan di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, masih banyak santri yang tidak dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara mandiri seperti, membereskan tempat tidur secara individu, mempersiapkan keperluan sekolah, mengatur jadwal belajar, dan sholat. Sikap mandiri memang sangat perlu ditumbuhkan pada diri setiap santri.

Dalam hal ini penulis juga melakukan pendahuluan/prasurvey dengan melakukan wawancara pada salah satu pengurus Pesantren Dar El-Hikmah. Berdasarkan hasil prasurvey tersebut, diketahui bahwa sikap karakter mandiri di kalangan santri masih belum dapat terlaksana sepenuhnya, dikarenakan memang masih banyak hal yang belum bisa di kerjakan oleh santri secara mandiri.

Selain itu, ditempat penelitian ini pengelola mengintegrasikan sekolah tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK juga berada didalamnya. Sehingga didalam pelayanan pengelola manajemen tidak hanya fokus menumbuhkan karakter mandiri.

Melihat fenomena dari fakta yang terjadi saat ini, sedikit banyak memperlihatkan terdapat permasalahan pada Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut maka dirasakan perlu dilakukan kajian secara ilmiah dalam rangka menumbuhkan Nilai Karakter Mandiri pada setiap santri. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Mandiri Di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?.

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

HIPOTESIS

Dari konsep dan teori-teori diatas maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: “Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Kurang Baik”

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri di asrama yang berjumlah 1.513 dan Pengasuh yang berjumlah 26 orang di asrama Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2013), dengan pertimbangan:

- a. Kemampuan dari peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut hanya setidaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2013)

Berdasarkan pendapat diatas, untuk jumlah populasi pengasuh kurang dari 100, maka dalam penelitian ini sampel diambil keseluruhan/*Total Sampling* yaitu 26 orang.

Sedangkan untuk jumlah populasi anak asuh (santri) lebih dari 100, maka dalam penelitian ini jumlah untuk sampel diambil 10% dari jumlah populasi. Karena yang dijadikan sampel dalam penelitian ini 10% dari jumlah populasi, diperoleh sampel yaitu $1.513 \times 100\%$. Maka diperoleh sampel sebesar 151 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Sampel Proporsi/*Propotional sample*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden tentang Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden
3. Menentukan besar presentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar presentasi alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif Jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

4. Menyajikan data dalam bentuk tabel
5. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Karakter Mandiri menurut perspektif Pengasuh tentang Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No.	Indikator Pertanyaan	Kategori			
		Baik		Kurang Baik	
		F	%	F	%
1	Bangun Pagi	0	0%	26	100%
2	Merapikan tempat tidur	2	7,69%	24	92,31%
3	Mempersiapkan persiapan sekolah	2	7,69%	24	92,31%
4	Sholat 5 waktu	6	23,08%	20	76,92%
5	Tadarus	2	7,69%	24	92,31%
6	Mengatur jadwal belajar	3	11,54%	23	88,46%
7	Mempersiapkan keperluan pribadi	4	15,38%	22	84,62%
8	Melaksanakan piket	1	3,85%	25	96,15%
9	Mengikuti ekstrakurikuler	8	30,77%	18	69,23%
10	Diskusi	6	23,08%	20	76,92%
	Jumlah	226	130,77%	34	869,23%
	Rata-Rata	22,6	13,08%	3,4	86,92%

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel nilai karakter mandiri perspektif pengasuh. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab dalam kategori BAIK sebesar 13,08%, dan responden menjawab dalam kategori KURANG BAIK sebesar 86,92%. Dalam rekapitulasi diatas, indikator “Mengikuti Ekstrakurikuler” yang paling BAIK kemandiriannya yaitu sebesar 30,77%.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Nilai Karakter Mandiri menurut perspektif Anak Asuh tentang Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No.	Indikator Pertanyaan	Kategori			
		Baik		Kurang Baik	
		F	%	F	%
1	Bangun Pagi	135	89,40%	16	10,60%
2	Merapikan tempat tidur	140	92,72%	11	7,28%
3	Mempersiapkan persiapan sekolah	147	97,35%	4	2,65%
4	Sholat 5 waktu	143	94,70%	8	5,30%
5	Tadarus	141	93,38%	10	6,62%
6	Mengatur jadwal belajar	129	85,43%	22	14,57%
7	Mempersiapkan keperluan pribadi	145	96,03%	6	3,97%
8	Melaksanakan piket	118	78,15%	33	21,85%
9	Mengikuti ekstrakurikuler	120	79,47%	31	20,53%
10	Diskusi	128	84,77%	23	15,23%
	Jumlah	1346	473,51%	164	526,49%
	Rata-Rata	134,6	47,35%	16,4	52,64%

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel nilai karakter mandiri perspektif Anak Asuh. Dalam hal ini diketahui bahwa responden menjawab dalam kategori BAIK sebesar 47,35%, dan responden menjawab dalam kategori KURANG BAIK sebesar 52,64%. Dalam rekapitulasi diatas, indikator “Mempersiapkan Persiapan Sekolah” yang paling BAIK kemandiriannya yaitu sebesar 97,35%.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Analisis Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Pengasuh dan Anak Asuh

No.	Indikator Pertanyaan	Kategori			
		Baik		Kurang baik	
		F	%	F	%
1	Bangun Pagi	135	76,27%	42	23,73%
2	Merapikan tempat tidur	13	7,34%	164	92,66%
3	Mempersiapkan persiapan sekolah	6	3,39%	171	96,61%
4	Sholat 5 waktu	149	84,18%	28	15,82%

5	Tadarus	12	6,78%	165	93,22%
6	Mengatur jadwal belajar	132	74,58%	45	25,2%
7	Mempersiapkan keperluan pribadi	10	5,65%	167	94,35%
8	Melaksanakan piket	119	67,23%	58	32,77%
9	Mengikuti ekstrakurikuler	39	22,03%	138	77,97%
10	Diskusi	134	75,70%	43	24,29%
Jumlah		749	423,16%	1021	576,84%
Rata-Rata		74,9	42,32%	102,1	57,68%

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita ketahui bahwa Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori BAIK dengan persentase 42,32% dan pada kategori KURANG BAIK dengan persentase 57,68%. Sehingga Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan berada pada kategori KURANG BAIK.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Kurang Baik”, maka berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan melalui observasi, angket serta wawancara yang telah disebarkan maka hipotesis diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari data-data yang diperoleh dari penelitian yang menunjukkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita ketahui bahwa Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori BAIK dengan persentase 42,32% dan pada kategori KURANG BAIK dengan persentase 57,68%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru perspektif pengasuh yang dilakukan dengan menyebarkan angket

terhadap 26 pengasuh dapat diketahui bahwa yang berada pada kategori BAIK dengan persentase 13,08%, dan pada kategori KURANG BAIK dengan persentase 86,92%. Dalam rekapitulasi diatas, indikator Mengikuti Ekstrakurikuler yang paling BAIK kemandiriannya yaitu sebesar 30,77%.

2. Begitu juga rekapitulasi Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru perspektif Anak Asuh yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 151 Anak asuh dapat diketahui bahwa yang berada pada kategori BAIK dengan persentase 47,35%, dan pada kategori KURANG BAIK dengan persentase 52,64%. Dalam rekapitulasi diatas, indikator Mempersiapkan Persiapan Sekolah yang paling BAIK kemandiriannya yaitu sebesar 97,35%.
3. Rekapitulasi secara keseluruhan tentang Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori BAIK dengan persentase 42,32% dan pada kategori KURANG BAIK dengan persentase 57,68%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diterima.
4. Nilai Karakter Mandiri di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori KURANG BAIK dikarenakan beberapa faktor yaitu:
 - a. Masih banyak anak asuh (santri) yang belum bisa dikatakan mandiri dan mengerjakan atau melaksanakan kegiatan secara mandiri karena banyak dari anak asuh yang masih diberi peringatan oleh pengasuh.
 - b. Penerapan nilai karakter mandiri kepada anak asuh dikatakan kurang baik karena pengasuh masih sering memberi peringatan dalam melaksanakan kegiatan kepada anak asuh.

Rekomendasi

1. Bagi pengasuh, agar mengajarkan anak asuh untuk lebih mandiri dan meningkatkan sistem point agar dapat anak asuh (santri) mengikuti peraturan yang ditetapkan serta bisa menjadi tokoh teladan atau panutan anak asuh yang akhirnya akan ditiru oleh mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari didalam pesantren.
2. Bagi anak asuh, hendaknya untuk selalu membiasakan diri untuk bisa mandiri tanpa tergantung kepada orang lain serta memahami pelajaran tentang kemandirian agar dapat selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi orang tua, agar bisa memotivasi anak mereka untuk lebih mandiri tanpa adanya arahan terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Bapak Drs. Zahirman, M.H dan Jumili Arianto, S.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si sebagai Penguji I. Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd sebagai Penguji II. Dan Bapak Haryono, S.Pd, M.Pd sebagai Penguji III yang telah banyak membantu dan memberikan masukan untuk penulisan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Dr. Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Indra Wijaya, SH, MH) dan (Bpk. Supriyadi, S.Pd, M.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Fahrudin dan Ibu Susilowati serta Adik tersayang, Astifa Sekar Wilujeng yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.
8. Seluruh informan di Pesantren Dar El-Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Edison. 2007. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk membangun Karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara Pers
- Deni Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husaini Usman. 2011. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini Kartono. 2000. *Hyglene Mental*. Bandung: Madar Maju
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan

Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing

Muhamad Dian Nafi'. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Selasih

Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparman Sumahamijaya dkk. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewirswataan*. Bandung: Angkasa

Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa mwnjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group

Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Tambahan :

UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025